



Teknik *Self-Regulated Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-Regulated Learning* dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Situasi Belajar Online Covid 19

Muhamad Khoirudin
Eko Darminto
Retno Tri Hariastuti
Universitas Negeri Surabaya
Pos-el: ukhoir94@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.897

Abstrak

Kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya. Namun, peserta didik SMP Sunan Ampel Porong belum memiliki kemandirian belajar optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik SMP Sunan Ampel Porong dalam situasi pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, melalui penerapan Teknik *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat keefektifan teknik *self-regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* dan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Penggunaan teknik *self regulated learning* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar, (2) tingkat kemampuan *self-regulated learning* peserta didik meningkat secara signifikan setelah dibimbing melalui teknik *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kemampuan *self regulated learning* peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan teknik *self regulated learning*, dan (3) tingkat kemandirian belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah dibimbing melalui teknik *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kemandirian belajar peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan teknik *self regulated learning*.

Kata Kunci

Self regulated learning; kemampuan self regulated learning; kemandirian belajar

Abstract

The ability of self-regulated learning and independent learning is needed for humans throughout their lives. However, the students of SMP Sunan Ampel Porong do not yet have optimal learning independence. This study aims to improve self-regulated learning abilities and increase the learning independence of Sunan Ampel Porong Junior High School students in online learning situations during the COVID-19 pandemic, through the application of self-regulated learning techniques. This research uses experimental research, the method used is quasi-experimental research design with non-equivalent control group design. The results of this study are (1) The level of effectiveness of self-regulated learning techniques to improve the ability of self-regulated learning and learning independence of students is in the high category. The use of self-regulated learning techniques is quite effective in increasing self-regulated learning abilities and independent learning, (2) the level of students' self-regulated learning abilities increases significantly after being guided through self-regulated learning techniques which are in the high category. There was a significant increase in the results of the self-regulated learning ability of students in the experimental group or those given self-regulated learning techniques, and (3) the level of learning independence of students increased significantly after being guided through self-regulated learning techniques was in the high category. There was a significant increase in the learning independence result scores of students in the experimental group or those given self-regulated learning techniques.

Keywords

Self regulated learning, ability self, independence

Pendahuluan

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang, termasuk di dalamnya peserta didik akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Elfira (2013) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Selain

kemandirian belajar kemampuan *self regulated learning* juga harus dimiliki peserta didik dalam belajar, *self regulated learning* merupakan kemampuan mengenai bagaimana seseorang menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya. *Self regulated learning* adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat mengaktifkan dan mendorong pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan tindakan (aksi) yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang yang berorientasi untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya Zimmerman (2011).

Kemandirian belajar memang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi siswa, apalagi dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti memutuskan untuk menanamkan kemandirian belajar pada peserta didik, dan hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari prinsip ini dapat dipahami bahwa mengajar siswa tentang bagaimana seharusnya mereka belajar, lebih khusus lagi, mengajar siswa tentang pengaturan diri sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku belajar mandiri (*self-regulation learning*) dan menjadi siswa yang sukses dalam kegiatan. Belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan keterpaduan antara kegiatan belajar oleh siswa dan pengajaran oleh guru. Artinya siswa dan guru memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Dalam proses ini terjadi transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Idealnya, siswa dapat menerima setiap pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya tidak semudah itu. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, misalnya media pembelajaran, metode guru dalam mengajar, kondisi kelas, dan lain-lain. *Self-regulated learning* merupakan salah satu bantuan konselor atau guru BK untuk membantu menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling di bidang pengembangan pribadi, keterampilan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karir di satuan pendidikan.

Penelitian yang relevan terkait permasalahan pada topik ini yaitu Indira (2020) bertujuan untuk menguji efektivitas *self-regulated learning* dalam pembelajaran *online* untuk meningkatkan ketuntasan belajar selama pandemi covid-19. Data yang diperoleh dari subjek sebelum dan sesudah menerima pelatihan juga mendukung untuk memperjelas diterimanya hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum menerima pembelajaran mandiri, subjek menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami dalam ketuntasan belajarnya yaitu memiliki motivasi/malas belajar, kurang percaya diri, tidak bisa membagi waktu belajar, merasa tidak punya waktu untuk belajar, belajar karena kegiatan lain, lupa mengerjakan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas, sering terlambat masuk kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebelum mendapat pelatihan subjek masih kurang atau kurang mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar sehingga ketuntasan belajarnya tergolong rendah. Pada pelatihan *self-regulated learning*, subjek mampu menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan penguasaan belajarnya dengan *strategi self-regulation*. Penelitian lain oleh Hidayah (2019) Hasil survei yang dilakukan di SMKN 1 Surabaya, menurut seorang guru yang mengajar mata pelajaran desain grafis dasar di kelas X MM menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model konvensional dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif, tidak sedikit siswa akan merasa bosan dan lebih memilih untuk berbicara dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru sehingga guru menjadi sulit untuk mengkondisikan kelas. Suasana kelas ini berdampak pada *self-regulated learning* dalam belajar siswa, yaitu adanya keinginan untuk belajar, memiliki rasa percaya diri, pengelolaan diri, pengendalian diri, dan disiplin diri dalam belajar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Rancangan kuasi eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Peneliti memutuskan untuk menggunakan 69 sampel dengan teknik *non-random* metode *purposive sampling*. Langkah pertama pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan rumus slovin. Langkah kedua setelah mendapatkan jumlah yang diinginkan peneliti secara acak mengumpulkan sampel yang memiliki informasi yang diinginkan. Langkah selanjutnya sampel dibagi menjadi enam (6) kelompok dengan pengelompokan sesuai indikator-indikator yang sudah ditentukan. Kelompok 1-3 merupakan kelompok eksperimen yakni sebanyak 35 siswa diberikan perlakuan berupa teknik *self-regulated learning*, sedangkan kelompok 4-6 merupakan kelompok kontrol yang



tidak diberi perlakuan teknik *self regulated learning* yakni sebanyak 34 siswa dengan teknik konvensional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan pengamatan dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen *self regulated learning*, kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar diukur melalui teknik laporan diri (*self report*). Teknik *self report* yang digunakan adalah skala, yakni skala *self regulated learning* untuk mengukur kemampuan *self regulated learning* dan untuk mengukur kemandirian belajar. Teknik statistik yang digunakan adalah uji beda rerata dua sampel. Karena data terdiri atas dua kelompok data yang berasal dari sampel bebas, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan rumus sampel bebas. Untuk menetapkan teknik mana yang digunakan maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan November 2021, kemudian hasil penelitian disusun dan diujikan pada tanggal 26 Januari 2022.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan teknik *self regulated learning*. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar dengan teknik *self regulated learning* serta dua variabel terikat yaitu kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar. Peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil

Kemampuan Self Regulated Learning dan Kemandirian Belajar

Self regulated learning merupakan suatu konsep mengenai bagaimana seseorang menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya. *Self regulated learning* adalah suatu kemampuan di mana seseorang dapat mengaktifkan dan mendorong pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), dan tindakan (aksi) yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang yang berorientasi untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya Zimmerman (2011). Berdasarkan analisis deskriptif, peningkatan kemampuan *self regulated learning* secara keseluruhan meningkat. Sedangkan dalam penelitian ini menerapkan teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* di masa pandemi covid 19. Terlihat hasil kemampuan *self regulated learning* sebelum diberikan perlakuan kemampuan *self regulated learning* peserta didik diketahui rata-rata *pre-test* 59.57 setelah diberikan perlakuan dengan teknik *self regulated learning* kemampuan peserta didik terlihat dari *post-test* 82.31 ada peningkatan sebesar 22.74. Sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kemampuan *self regulated learning* peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan teknik *self regulated learning* dan hasil kemandirian belajar sebelum diberikan perlakuan kemandirian peserta didik diketahui rata-rata *pre-test* 60.83 setelah diberikan perlakuan dengan teknik *self regulated learning* kemandirian peserta didik terlihat dari *post-test* 82.3143 ada peningkatan sebesar 21.48. Sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kemandirian belajar belajar peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan teknik *self regulated learning*.

Teknik self regulated learning dan Teknik Konvensional

Prinsip pembelajaran kontemporer dalam pendidikan mendukung keyakinan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan membelajarkan bahan ajar kepada peserta didik namun juga proses bagaimana mempelajari bahan ajar, dan cara bagaimana seharusnya belajar melibatkan regulasi diri (*self-regulation*) Magno (2015). Dari prinsip ini maka dapat dipahami bahwa mengajarkan peserta didik tentang bagaimana seharusnya belajar, lebih khusus, membelajarkan peserta didik tentang regulasi diri agar mereka dapat mengembangkan perilaku belajar yang terarahkan oleh diri sendiri (*self-regulation learning*) dan menjadi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan belajarnya merupakan hal yang penting untuk dilakukan di sekolah.

Berdasarkan uji beda kelas eksperimen terlihat bahwa nilai probabilitas diterima atau kedua varians populasi adalah sama (homogen). Selanjutnya berdasarkan uji beda kelas kontrol terlihat bahwa nilai probabilitas ditolak maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *self regulated learning* dan teknik konvensional ada perbedaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *self regulated learning* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar. Sementara penggunaan metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan *self regulated learning* dan kemandirian belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada metode bimbingan konseling yang dapat mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan *Self-Regulated Learning* dan kemandirian peserta didik yang dapat menunjang guru BK dan peserta didik serta sebagai layanan bimbingan kelompok yang fleksibel dan efektif guna menanamkan sifat-sifat seperti motivasi belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, berdiri sendiri, optimis, tidak tergantung pada orang lain dan komitmen. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa bisa berubah apabila dalam suatu proses pembelajaran siswa memiliki keyakinan dan harapan mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Menurut Mulyoto (2018) Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Ini akan membantu siswa yang mengalami semangat dalam kemandirian belajar, mengembangkan cara belajar mandiri, serta membantu mereka supaya sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan pendidikan. Individu yang mengalami kurang kemandirian dalam belajar akan merasa energi habis secara emosi, mudah putus asa dan frustrasi. menurunnya keyakinan akademik siswa sehingga memunculkan masalah dalam hal rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuannya sehingga membuat siswa stress dan tertekan.

Menurut *self-determination theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2020) individu memerlukan dukungan untuk psikologis dasar, ada tiga salah satunya otonomi, Otonomi menyangkut rasa inisiatif dan kepemilikan dalam tindakan seseorang. Siswa merasa menjadi orang yang tidak bahagia dan malang, tidak puas terhadap hasil belajar yang didapatkannya, merasa tidak kompeten, kurang kemandirian dalam belajar, rasa percaya diri yang rendah dan merasa tidak berprestasi. Salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam kajian teoritik maupun empirik menunjukkan bahwa dengan teknik *self regulated learning* sangat efektif untuk dibelajarkan peserta didik seperti menangani kurangnya kemampuan kemandirian dalam belajar. Secara umum, bantuan ini melibatkan proses kognitif, perilaku dan motivasi dalam rangka perubahan perilaku dan kognisi siswa. Teknik *self regulation learning* ini merupakan upaya bantuan layanan bimbingan dan konseling. Moylan (2017) Menjelaskan *self-regulated learning* berlangsung bila siswa secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisi dengan cara memberi pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya. Penerapan metode pembelajaran konvensional dengan didominasi peran guru dan penggunaan media pembelajaran sederhana menjadikan kecenderungan bagi peserta didik hanya belajar ketika menghadapi ulangan atau ujian. Hal ini berdampak pula pada kemampuan belajar peserta didik yang kurang, baik kualitas maupun kuantitasnya. Belum adanya penerapan kemandirian belajar yang maksimal mengakibatkan banyak peserta didik kurang terarahnya dalam belajar sehingga prestasi peserta didik menurun. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar. Sedangkan kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar baik belajar di sekolah, di rumah, individual atau kelompok.

Al-rawahi (2015) Mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajar mandiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Dari literatur dapat diidentifikasi beberapa model *self regulated learning*, di antaranya dikemukakan oleh Zimmerman (2011), menguraikan model yang menggambarkan pengaturan diri pembelajaran dengan mengenali tiga fase utama: pemikiran ke depan, kinerja dan refleksi diri. Dalam tiga fase, Zimmerman telah mengidentifikasi sejumlah sub-proses yang menggambarkan perilaku *self regulated learning* (SRL) yang berbeda, yang dapat dilakukan seseorang saat mereka mengatur sendiri pembelajaran mereka Fontana et al. (2015).

Menurut Fauzi (2018) prosedur implementasi teknik *self regulated learning* dapat digambarkan dalam fase-fase *self regulated learning*, dimana yang dijelaskan terdapat empat fase diantaranya: Pada fase pertama, proses self-regulating dimulai dengan perencanaan, dimana aktifitas-aktifitas penting di dalamnya seperti serangkaian tujuan yang diinginkan atau tujuan khusus yang diminta setelah tugas. Bidang kognitif ini adalah aktivasi atau pengetahuan sebelumnya tentang bahan dan pengetahuan metakognisi. Bidang motivasional/afeksi adalah penggerakan kepercayaan motivasi dan emosi-emosi. Bidang perilaku (*behavioral*) adalah perencanaan waktu dan usaha untuk tugas-tugas. Sedang bidang kontekstualnya adalah penggerakan persepsi berkenaan



dengan tugas dan konteks kelas. Fase kedua adalah monitoring diri, suatu fase yang membantu pebelajar menjadi sadar atas keadaan kognisi, motivasi, penggunaan waktu dan usaha, kondisi dan konteks itu. Aktifitas-aktifitas ini jelas ketika para pebelajar sadar bahwa mereka membaca terlalu cepat untuk jenis teks yang rumit atau pada serangkaian tujuan-tujuan yang mereka miliki (seperti, memahami ide-ide utama), atau ketika mereka secara aktif mengamati pemahaman bacaan mereka sendiri menanyakan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri untuk melihat apakah mereka telah paham. Fase ketiga adalah aktifitas kontrol, meliputi pemilihan dan penggunaan strategi pengendalian pikiran (penggunaan strategi kognitif dan metakognitif), motivasi dan emosi, strategi motivasional dan strategi kontrol emosi, yang praktis berhubungan dengan pengaturan waktu dan usaha, dan kontrol terhadap macam-macam tugas akademik, dan kontrol terhadap suasana dan struktur kelas. Fase keempat adalah refleksi atau evaluasi, yang meliputi pertimbangan atau putusan, evaluasi yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya, membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan (oleh diri pebelajar sendiri atau guru) sebelumnya, atribusi/sifat yang dibuat berkenaan dengan penyebab keberhasilan atau kegagalan, reaksi afektif yang dialami atas hasil, sebagai konsekuensi atas atribusi yang dibuat, dan pilihan perilaku yang bisa diikuti dalam masa yang akan datang.

Simpulan

Menjadikan kecenderungan pembelajaran konvensional dengan didominasi peran guru dan penggunaan media pembelajaran sederhana hal ini berdampak pula pada kemampuan belajar peserta didik yang kurang baik kualitas maupun kuantitasnya. Keterbatasan merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Pertama, keterbatasan ruang lingkup, tidak di pungkiri bahwasannya belum menguasai semua dalam teknik yang digunakan, dalam kasus ini banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya keterbatasan waktu.

Dengan memberikan metode pengajaran yang tepat dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi agar setiap siswa mampu menjadi seorang pembelajar yang mandiri atau *self-regulated learning*. Para pendidik diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara fisik dan psikologis untuk menunjang performa akademiknya di sekolah, sehingga kemampuan *self-regulated learning* yang dialami oleh siswa dapat dikelola dengan baik.

Daftar Rujukan

- Al-rawahi, N. M., & Al-balushi, S. M. (2015). *The Effect of Reflective Science Journal Writing on Students Self-Regulated Learning Strategies*. 10(3), 367–379. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.250a>
- Biondi, E. A., Varade, W. S., Garfunkel, L. C., Lynn, J. F., Craig, M. S., Cellini, M. M., Shone, L. P., Harris, J. P., & Baldwin, C. D. (2015). Discordance between resident and faculty perceptions of resident autonomy: Can self-determination theory help interpret differences and guide strategies for bridging the divide? *Academic Medicine*, 90(4), 462–471. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000522>
- Bruin, A. B. H. De. (2020). *Synthesizing Cognitive Load and Self-regulation Theory : a Theoretical Framework and Research Agenda*. 903–915.
- Cheng, C. (2011). *The role of self-regulated learning in enhancing learning performance*. May.
- Elfira, N. (2013). KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, 2, 120–124.
- Hidayah, N., & Sumbawati, M. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Self Regulated Learning dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK N 1 Surabaya. *It-Edu*, 04(01), 165–173. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/29526>
- Indira Ratnafuri, & Muslihati. (2020). Efektifitas pelatihan self regulated learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 16–22.
- Inriyani, Y. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar ips melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 955–962.
- Lustyanti, Z. raffi & N. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.
- Macleane, M. (2020). *The Impact of Social Media on Name Recognition in the 2020 Democratic Primaries*. February.
- Magno, C. (2015). *Developing and Assessing Self-Regulated Learning*

Learners. 1(May 2009), 26–41.

- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 10.
- Moos, D. C., & Ringdal, A. (2012). Self-Regulated Learning in the Classroom: A Literature Review on the Teachers Role. *Education Research International*, 2012, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2012/423284>
- Moylan, Z. (2017). *Handbook of Research on Serious Games for Educational Applications* (M. K. Zheng, Robert, Gardner (ed.)). IGI GLOBAL.
- Pérez-Álvarez, R., Maldonado-Mahauad, J., & Pérez-Sanagustín, M. (2018). Tools to Support Self-Regulated Learning in Online Environments: Literature Review. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 11082 LNCS, 16–30. https://doi.org/10.1007/978-3-319-98572-5_2
- Putri, H. E., Muqodas, I., Sasqia, A. S., Abdulloh, A., & Yuliyanto, A. (2020). Increasing self-regulated learning of elementary school students through the concrete-pictorial-abstract approach during the COVID-19 pandemic. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7534>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(xxxx), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schunk, B. Z. & D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Taylor & Francis.
- Wolters. (2011). *Handbook of Self-Regulated Learning and Performance* (Barry J. Zimmerman And Dale H.Schunk (Ed.)). Routledge.
- Yan, Z. (2020). Self-assessment in the process of self-regulated learning and its relationship with academic achievement. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 224–238. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1629390>
- Zimmerman. (2011). *Handbook of Self-Regulated Learning and Performance* (Barry J. Zimmerman And Dale H.Schunk (Ed.)). Routledge.